

KEUNTUNGAN RELATIF PRODUK USAHATANI KELAPA TUA DI KECAMATAN AMARASI

Johny A. Koylal dan Jemseng C. Abineno

Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering Politeknik Pertanian Negeri Kupang
Jl. Adisucipto Penfui, PO Box 1152-Kupang 85011

ABSTRACT

Relative Profits of the Old Coconut Farm Enterprises Product in Amarasi

District. This research aimed to find out the amount of relative profits of old coconut farm enterprise in Amarasi district. The research held from March to October 2007 in Amarasi district, Kupang regency, East Nusa Tenggara. This employed descriptive method and its data-collecting technique employed survey one. Technique to choose farmers as the respondents were used census way to the 48 farmers. Data were analyzed using input and output way in order to know the amount of profits of old coconut farm enterprise. To know relative profit of old coconut farm enterprise, it uses R/C ratio (return and cost). The result showed that based on R/C ratio, relative profits on cash fee coconut farm enterprises which sourced from products of old coconut farm enterprise was about 3,44 (strata I); 3,87 (Strata II); and 4,24 (strata III).

Key words: relative profits, coconut, farm

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, kelapa merupakan salah satu komoditas strategis karena perannya yang besar bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan, sumber utama minyak dalam negeri, sumber devisa, sumber bahan baku industri, dan sebagai penyedia lapangan kerja (Tarigans, 2003). Namun demikian menurut Budianto dan Allorerung (2003), bila dilihat dari segi pendapatan petani, potensi ekonomi kelapa yang sangat besar itu belum dimanfaatkan secara optimal karena adanya berbagai masalah internal baik dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran serta kelembagaan.

Hasil penelitian Balai Penelitian Kelapa dan Palma Lain pada 2001 di sentra produksi kelapa Kabupaten Indragiri Hilir (Riau), Kabupaten Minahasa, dan Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara) menunjukkan bahwa umumnya petani kelapa di wilayah tersebut memiliki status sosial ekonomi dibawah garis kemiskinan (standar US\$ 200/kapita/tahun) (Tarigans 2003).

Pengembangan tanaman perkebunan terutama tanaman kelapa di daerah pedesaan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT). Komoditas ini telah dikembangkan sejak ratusan tahun silam dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan. Luas areal pertanaman kelapa di NTT 163.727 ha dengan produksi 54.075 ton (BPS Provinsi NTT, 2005). Khusus bagi masyarakat di Daratan Timor dominan mengembangkan komoditas kelapa pada lahan yang disebut mamar.

Tanaman kelapa yang dikembangkan di Kabupaten Kupang, selain dikembangkan pada lahan mamar juga dikembangkan pada lahan pekarangan maupun kebun sebagai tanaman pembatas lahan usahatani. Tanaman ini belum dikembangkan secara maksimal dalam bentuk perkebunan kelapa. Oleh karenanya luas lahan yang ditanami dengan kelapa pada 2004 mencapai 3.555





1. ha dengan produksi 1.973 ton hanya merupakan perkebunan rakyat. Kecamatan Amarasi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kupang yang memiliki areal terluas dan produksi kelapa terbesar. Dengan areal seluas 594 mampu memproduksi sebesar 497 ton kelapa pada tahun 2004 (BPS Kabupaten Kupang, 2005).
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2 M.Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Karena terdapat perbedaan dalam pengelolaan usahatani kelapa rakyat antara petani yang mempunyai pemilikan pohon kelapa produktif, maka petani contoh dibagi atas tiga strata (strata I, II, dan III) berdasarkan jumlah pemilikan pohon kelapa produktif seperti di atas.

Kendatipun pemasaran produk usahatani kelapa tua cukup lama dilakukan yang tentunya telah memberikan sumbangan pendapatan kepada petani. Namun yang menjadi permasalahannya adalah berapa besar keuntungan relatif dari produk usahatani kelapa tua belum diketahui secara pasti. Untuk alasan itulah maka diadakan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui keuntungan relatif dari produk usahatani kelapa tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Maret 2007 hingga Oktober 2007 di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini menggunakan metode survey dan pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara mendalam. Metode pengambilan daerah sampel secara Purposive Sampling, yakni dipilih dua desa yaitu Desa Tesbatan dan Desa Apren. Adapun kriteria yang dipakai dalam menentukan petani sebagai responden adalah petani yang mempunyai jumlah pemilikan pohon kelapa produktif lebih atau sama dengan 25 pohon. Total keseluruhan responden adalah sebanyak 48 orang petani.

Data yang telah dikumpulkan ditabulasi dan dihitung rata-rata, standar deviasi, dan koefisien variasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis biaya untuk mengetahui besarnya pendapatan dari produk usahatani kelapa yaitu kelapa tua sesuai dengan petunjuk Soekartawi (1990). Untuk mengetahui keuntungan relatif dari produk usahatani kelapa tua digunakan analisa R/C ratio (return and cost).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Usahatani Kelapa

Penanaman tanaman kelapa dilakukan pada lahan yang dikenal sebagai mamar. Dalam sistem mamar, selain tanaman kelapa, petani juga menanam lahan tersebut dengan beberapa jenis tanaman lain seperti sirih, pinang, dan beberapa tanaman buah-buahan seperti mangga, pisang, dan nangka serta tanaman tahunan lainnya seperti kemiri. Cara menanam tanaman kelapa pada mamar tidak memperhatikan jarak tanam. Dengan demikian jumlah pohon kelapa untuk satu luasan yang sama akan berbeda-beda. Antara satu tanaman kelapa dengan tanaman kelapa lainnya dimanfaatkan untuk ditanami tanaman lain seperti disebutkan di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa lahan dimanfaatkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, jumlah petani yang dianalisis baik untuk usahatani kelapa rakyat dan usaha pengolahan minyak kelapa adalah berjumlah 48 petani responden. Karena terdapat perbedaan dalam pengelolaan usahatani kelapa rakyat antara petani yang mempunyai pemilikan pohon kelapa produktif, maka petani contoh dibagi atas tiga strata (strata I, II, dan III) berdasarkan jumlah pemilikan pohon kelapa produktif seperti di atas.

Dasar pertimbangan terpenting lainnya yang menyebabkan dipakainya jumlah pemilikan pohon kelapa produktif untuk pembagian strata, karena satuan analisis dari pendapatan usahatani kelapa adalah rupiah per 25 pohon produktif per tahun. Alasan lain yaitu secara statistik, jika dianalisis untuk keseluruhan tanpa strata maka nilai standar deviasi (18,57) dan koefisien variasi 63% dari pemilikan pohon kelapa produktif akan besar yang berarti kemampuan rata-rata untuk menjelaskan populasi ketepatannya akan berkurang. Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah petani responden untuk strata I adalah 20 orang, strata II berjumlah 13 orang dan strata III berjumlah 15 orang.

Tabel 1. Keragaan Usahatani Kelapa

No	Uraian	Rata-Rata		
		Strata I (n = 20)	Strata II (n = 13)	Strata III (n = 15)
1.	Luas kebun kelapa (ha)	0,64 ± 0,19 (0,25 - 1,00) 29,69%	0,74 ± 0,16 (0,50 - 1,00) 21,62%	1,81 ± 0,49 (1,50 - 1,75) 27,07%
2.	Jumlah pohon kelapa produktif (pohon)	55 ± 6,03 (40 - 61) 10,96%	77 ± 4,28 (62 - 83) 5,56%	97 ± 5,45 (84 - 105) 5,61%
3.	Jumlah pohon kelapa belum produktif (pohon)	91 ± 12,22 (56 - 111) 13,43%	87 ± 12,94 (61 - 100) 14,87%	109 ± 14,33 (81 - 136) 13,15%
4.	Umur pohon kelapa produktif (tahun)	33 (6 - 71)	28 (7 - 61)	29 (8 - 66)
5.	Umur tanaman kelapa belum produktif (tahun)	< 7 (< 5 - < 10)	< 8 (< 6 - < 10)	< 8 (< 7 - < 10)

Keterangan:

- Keterangan:

 - Angka dalam kurung merupakan kisaran luas kebun, jumlah, dan umur dari tanaman kelapa.
 - Angka di belakang tanda ± merupakan nilai standar deviasi.
 - Angka di depan persentase merupakan nilai koefisien variasi.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah pohon kelapa belum produktif untuk masing masing strata adalah 91 pohon (strata I); 87 pohon (strata II); dan 109 pohon (strata III). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden telah melakukan peremajaan tanaman kelapa.

Umur tanaman kelapa yang belum produktif untuk strata I kurang dari 7 tahun; strata II kurang dan strata III kurang dari 8 tahun. Awang (1991) mengelompokkan tanaman kelapa ke dalam tiga tipe yaitu: kelapa genjah, kelapa jangkung, dan tipe kelapa semi jangkung. Untuk masing-masing tipe tersebut mempunyai umur tanaman kelapa mulai produktif yang berbeda yaitu 3 – 4 tahun untuk kelapa genjah, 7 – 8 tahun untuk kelapa jangkung, dan 5 – 6 tahun untuk kelapa semi jangkung. Berdasarkan rata-rata umur tanaman kelapa mulai produktif, maka dapat dikatakan bahwa tipe tanaman kelapa dari petani responden tergolong dalam tipe kelapa jangkung.

Penggunaan Input dan Produksi dalam Usahatani Kelapa

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa/kegiatan pra panen dilakukan hanya oleh petani responden berserta anggota keluarga, tanpa menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisanan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2 M.
Dilarang mengumumkan dan memperbarayakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unit P2 M.





2. pembersihan rumput/tanaman pengganggu di sekitar tanaman kelapa, yang sekaligus juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Kegiatan pembersihan lahan mamar, merupakan kegiatan yang bersamaan pelaksanaannya dengan kegiatan panen. Petani merasa lebih efektif jika pada saat panen kelapa sekaligus mereka membersihkan lahan mamar mereka. Perincian menyangkut luas kebun kelapa dan jumlah pohon kelapa serta penggunaan tenaga kerja dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Kelapa

No	Uraian	Rata-Rata		
		Strata I (n = 20)	Strata II (n = 13)	Strata III (n = 15)
1	Luas kebun kelapa (ha)	0,64	0,74	1,81
2	Jumlah pohon kelapa produktif (pohon)	55	77	97
3	Umur pohon kelapa produkif (tahun)	33	28	29
4	Frekuensi kegiatan pra panen (kali/bulan)	3	4	6
5	Jumlah tenaga kerja pria dalam keluarga kegiatan pra panen (HKP)	147,55	164,23	203,46
6	Jumlah tenaga kerja wanita dalam keluarga pra panen (HKP)	64,12	78,63	81,32
	<i>Total A: Jumlah tenaga kerja dalam keluarga kegiatan pra panen (HKP)</i>	<i>211,67</i> <i>(57,23%)</i>	<i>242,86</i> <i>(57,97%)</i>	<i>284,78</i> <i>(57,72%)</i>
7	Jumlah tenaga kerja pria dalam keluarga kegiatan panen (HKP)	25,74	31,56	41,67
	<i>Total B: Jumlah tenaga kerja dalam keluarga kegiatan panen (HKP)</i>	<i>25,74</i> <i>(6,96%)</i>	<i>31,56</i> <i>(7,54%)</i>	<i>41,67</i> <i>(8,45%)</i>
8	Jumlah tenaga kerja pria dalam keluarga untuk pengupasan (HKP)	25,74	31,56	41,67
9	Jumlah tenaga kerja pria dalam keluarga untuk pengikatan (HKP)	25,74	31,56	41,67
10	Jumlah tenaga kerja pria dalam keluarga untuk pengangkutan (HKP)	23,00	25,53	35,21
11	Jumlah tenaga kerja ternak untuk pengangkutan (HKP)	57,97	55,84	48,42
	<i>Total C: Jumlah tenaga kerja pria dalam keluarga kegiatan pasca panen (HKP)</i>	<i>132,45</i> <i>(35,81%)</i>	<i>144,49</i> <i>(34,49%)</i>	<i>166,97</i> <i>(33,83%)</i>
	<i>Total A + B + C (HKP)</i>	<i>369,86</i> <i>(100%)</i>	<i>418,91</i> <i>(100%)</i>	<i>493,42</i> <i>(100%)</i>
12	Produksi per pohon untuk kelapa tua (butir/bulan)	10,00	10,00	10,00
13	Pemanfaatan produksi kelapa tua (butir)	6.479	9.127	11.576
	o Jual	3.856	5.255	5.167
	o Usaha minyak kelapa	1.496	2.540	4.586
	o Pembayaran	1.127	1.332	1.823

Hak Cipta Dilmundung Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merujuk keperluan yang wajar

Hak cipta milik Unit P2M Politeknik Kupang

Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.

Penggunaan Sarana Produksi

Petani responden tidak menggunakan pupuk dan obat-obatan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa. Petani berpendapat, sekalipun tidak dilakukan pemeliharaan yang intensif, tanaman kelapa tetap produktif. Sementara itu, umumnya petani melakukan peremajaan tanaman kelapa hanya seperlunya saja. Artinya dimana dipandang perlu maka pada saat itu mereka melakukan penanaman bibit kelapa yang diperoleh dari kelapa yang telah menjadi bibit yang tumbuh alami dilahan mamar mereka. Penanaman bibit kelapa biasanya dilakukan pada awal musim hujan. Diketahui bahwa petani responden dalam dua tahun terakhir tidak melakukan kegiatan pembibitan. Dengan demikian penggunaan sarana produksi tidak ada dalam perhitungan.

Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja secara keseluruhan untuk setiap strata ternyata menunjukkan perbedaan yang cukup menyolok, karena adanya perbedaan dalam luas lahan dan jumlah pohon kelapa. Total keseluruhan curahan tenaga kerja untuk strata I, II, dan III adalah 369,86 HKP; 418,91 HKP; dan 493,42 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas kebun kelapa dan semakin banyak jumlah pemilikan pohon kelapa maka curahan tenaga kerja tentu akan semakin meningkat.

Berdasarkan ketiga tahapan pekerjaan pada usahatani kelapa menunjukkan bahwa tahap pekerjaan prapanen membutuhkan curahan tenaga kerja yang terbanyak, kemudian menyusul tahap pekerjaan pasca panen dan selanjutnya panen. Hal ini disebabkan frekuensi pelaksanaan kegiatan pra panen yang jumlahnya lebih dari sekali dalam sebulan. Pada tahap pra panen pekerjaan yang berupa pemupukan dan pengendalian hama penyakit tidak dilakukan oleh petani.

Terdapat persamaan curahan tenaga kerja pada kegiatan panen dan pengupasan, pengikatan buah kelapa disebabkan karena ketiga jenis pekerjaan tersebut dilakukan oleh tenaga kerja yang sama. Artinya, bahwa sesudah kelapa tua dipetik, maka yang melakukan pengupasan dan pengikatan adalah orang yang memetik kelapa itu sendiri. Dalam kegiatan pengikatan, setiap ikat berjumlah 10 butir kelapa tua. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam perhitungan pada saat kegiatan pemasaran.

Sedikitnya sumbangan tenaga kerja wanita pada ketiga tahap pekerjaan tersebut disebabkan karena hampir semua tahap pekerjaan di atas sudah merupakan tanggung jawab dari tenaga kerja pria. Sedangkan tenaga kerja wanita bertanggung jawab dalam menjual hasil ke pasar dan membuat minyak kelapa. Dalam kegiatan pengangkutan buah kelapa tua, terlihat bahwa peranan tenaga kerja ternak lebih besar dibandingkan dengan dengan tenaga kerja pria. Hal ini disebabkan karena letak kebun kelapa yang dapat dikatakan cukup jauh dari rumah petani.

Produksi

Produksi kelapa rata-rata per pohon pada masing-masing strata adalah 10 butir. Hal ini terjadi karena umur tanaman kelapa produktif antar strata tidak terlalu berbeda jauh yaitu: 33 tahun (strata I); 28 tahun (strata II); dan 29 tahun (strata III). Produksi kelapa per satuan luas untuk masing-masing strata mempunyai perbedaan yang menyolok yaitu 6.479 butir per tahun untuk strata

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 1. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 a. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2 M.
 b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2 M.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2 M.





2. I; 9.127 butir per tahun untuk strata II; dan 11.576 butir per tahun untuk strata III. Perbedaan produksi kelapa disebabkan karena perbedaan dalam kepemilikan pohon kelapa produktif antar strata.

Dari total produksi kelapa tua tersebut terdapat bahwa pemanfaatan terbanyak adalah 1) untuk dijual; 2) untuk bahan baku pengolahan minyak kelapa; dan 3) pemanfaatan untuk pembayaran. Kenyataan ini menjadi indikator bahwa produk usahatani kelapa tua merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani di Kecamatan Amarasi.

Hal menarik yang terlihat dari Tabel 2 adalah rata-rata jumlah pemanfaatan produk kelapa untuk usaha pengolahan minyak kelapa, dimana rata-rata jumlah pemanfaatannya berbeda pada setiap strata, yaitu 1.496 butir (strata I); 2.540 (strata II); dan 4.586 (strata III). Kenyataan ini dapat dijelaskan sebagai akibat dari bertambahnya frekuensi pengolahan minyak kelapa per bulan yang sudah tentu akan berdampak pada makin besarnya jumlah kelapa tua yang digunakan.

Maksud dari pemanfaatan produksi untuk pembayaran adalah bahwa petani didalam membiayai tenaga kerja untuk kegiatan panen dan pasca (pengupasan dan pengikatan) adalah dengan memotong sejumlah buah kelapa dari hasil panen sebagai upah tenaga kerja. Dimana untuk Desa Tesbatan setiap 10 buah diberikan 2 buah, sedangkan untuk Desa Apren setiap pohon yang dipanen diberikan 2 butir.

Pendapatan dari Produk Usahatani Kelapa Tua

Analisis ini dihitung untuk jangka waktu satu tahun. Penetapan harga kelapa yang digunakan adalah harga kelapa rata-rata ditingkat petani yaitu sebesar Rp 600,00 per butir. Produksi kelapa per pohon yang digunakan adalah seperti pada tabel 3 dengan waktu panen kelapa setiap bulan.

Perbedaan pemilikan pohon kelapa produktif pada usahatani kelapa rakyat di Kecamatan Amarasi menyebabkan pula perbedaan terhadap biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima oleh petani. Tabel 3 berikut menyajikan perbedaan tersebut.

Tabel 3. Pendapatan Petani dari Usahatani Kelapa

Uraian	Strata I (Rp)	Strata II (Rp)	Strata III (Rp)
Penerimaan:			
• Produksi kelapa	3.887.400,00	5.476.200,00	6.945.600,00
Biaya:			
• Pupuk dan pestisida	-	-	-
• Pemasaran buah kelapa	449.855,00	613.095,00	602.805,00
• Tenaga kerja dalam keluarga panen dan pasca panen	678.855,00	803.076,00	1.035.000,00
Biaya tunai			
• Tenaga kerja keluarga dalam keluarga pra panen	1.128.710,00	1.416.171,00	1.637.805,00
Total biaya	2.416.481,00	2.519.430,00	2.998.605,00
Pendapatan:			
• Atas biaya tunai	2.758.690,00	4.060.029,00	5.307.795,00
• Atas total biaya	1.470.919,00	2.956.770,00	3.946.995,00

Besar kecilnya biaya produksi yang berupa uang tunai sangat mempengaruhi pengembangan usahatani. Terbatasnya uang tunai yang dimiliki petani dan kesulitan dalam mengakses permodalan akan menyulitkan petani dalam mengembangkan usahatannya.

Meskipun besarnya biaya tunai pada setiap strata terus bertambah, namun pada komponen biaya pemasaran kelapa untuk strata III mempunyai nilai yang lebih kecil dari strata II. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah kelapa yang dijual pada strata III lebih kecil dari jumlah kelapa yang dijual pada strata II. Komponen biaya pemasaran yang diperhitungkan disini hanyalah bagian dari produksi kelapa tua yang dijual ke pasar.

Kegiatan panen rata-rata dilakukan setiap bulan oleh petani, sehingga besarnya pendapatan petani dari usahatani kelapa atas biaya tunai pada strata I, II, dan III masing-masing adalah Rp 229.890,83 per 55 pohon produktif; Rp 338.335,75 per 77 pohon produktif; dan 442.316,25 per 97 pohon produktif. Oleh karena satuan analisis terhadap pendapatan petani dari usahatani kelapa yang digunakan adalah rupiah per 25 pohon produktif per tahun, maka besarnya pendapatan petani atas biaya tunai selama setahun dari produk usahatani kelapa tua untuk strata I, II, III adalah Rp 1.253.950,00 per 25 pohon produktif; Rp 1.318.191,23 per 25 pohon produktif; dan Rp 1.367.988,40 per 25 pohon produktif.

Sedangkan besarnya pendapatan petani dari produk usahatani kelapa tua, jika biaya tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan adalah Rp 122.576,58 per 55 pohon produktif per bulan (strata I); Rp 246.397,50 per 77 pohon produktif per bulan (strata II); dan Rp 328.916,25 per 97 pohon produktif per bulan (strata III). Dari pendapatan tersebut jika diperhitungkan untuk satuan analisis per 25 pohon produktif, maka pendapatan petani dari produk usahatani kelapa tua adalah Rp 668.599,54 per 25 pohon produktif per tahun (strata I); Rp 959.990,26 per 25 pohon produktif per tahun (strata II); dan Rp 1.017.266,75 per 25 pohon produktif per tahun (strata III). Perbedaan pendapatan antara strata tersebut disebabkan adanya perbedaan dari rata-rata jumlah pohon kelapa produktif yang dimiliki petani pada tiap strata sehingga rata-rata jumlah produksi kelapa yang dijual pun akan berbeda pula.

Analisis R/C Ratio

Analisis ini dilakukan untuk mengetahuiimbangan dari penerimaan terhadap biaya yang dikeluarkan. Besarnya nilai R/C ratio dapat menyatakan apakah kegiatan usaha yang dilakukan memberikan suatu keuntungan atau tidak secara ekonomis.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa produk usahatani kelapa tua mempunyai nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1, sehingga jenis usaha tersebut dapat dikatakan memberikan keuntungan secara ekonomis. Dengan demikian hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu produk usahatani kelapa tua memberikan keuntungan secara ekonomis kepada petani di Kecamatan Amarasi dapat diterima.

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah
Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2 M.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2 M.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2 M.





		Tabel 4. Analisis R/C Ratio untuk Produk Usahatani Kelapa Tua			
		Uraian	Strata I (Rp)	Strata II (Rp)	Strata III (Rp)
1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2 M. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2 M.		Produk usahatani kelapa tua:			
		• Penerimaan	3.887.400,00	5.476.200,00	6.945.600,00
		• Biaya tunai	1.128.710,00	1.416.171,00	1.637.805,00
		• Total biaya	2.416.481,00	2.519.430,00	2.998.605,00
		R/C ratio atas biaya tunai	3,44	3,87	4,24
		R/C ratio atas total biaya	1,61	2,17	2,32

Produk usahatani kelapa tua, nilai R/C ratio atas biaya tunai untuk strata I, II, dan III masing-masing sebesar 3,44; 3,87; dan 4,24. Artinya bahwa dengan penambahan Rp 1 pada komponen biaya, maka akan diperoleh tambahan penerimaan sebesar Rp 3,44; Rp 3,87; dan Rp 4,24.

Nilai R/C ratio atas total biaya untuk strata I, II, dan III masing-masing sebesar 1,61; 2,17; dan 2,32. Artinya bahwa dengan penambahan Rp 1 pada komponen biaya, maka akan diperoleh tambahan penerimaan sebesar Rp 1,61; 2,17; dan 2,32.

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa untuk semua strata nilai R/C ratio atas biaya tunai lebih besar dari nilai R/C ratio atas total biaya. Hal ini disebabkan karena biaya tunai hanya memperhitungan pembayaran dalam bentuk uang tunai. Dalam total biaya, semua jenis pembayaran diperhitungkan baik dalam bentuk uang tunai maupun produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan menunjukkan, produk usahatani kelapa tua mempunyai nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1, sehingga jenis usaha tersebut memberikan keuntungan secara ekonomis. Untuk produk usahatani kelapa tua, nilai R/C ratio atas biaya tunai untuk strata I, II, dan III masing-masing sebesar 3,44; 3,87; dan 4,24. Artinya bahwa dengan penambahan Rp 1 pada komponen biaya, maka akan diperoleh tambahan penerimaan sebesar Rp 3,44; Rp 3,87; dan Rp 4,24.

Nilai R/C ratio atas total biaya untuk strata I, II, dan III masing-masing sebesar 1,61; 2,17; dan 2,32. Artinya bahwa dengan penambahan Rp 1 pada komponen biaya, maka akan diperoleh tambahan penerimaan sebesar Rp 1,61; 2,17; dan 2,32.

Pemerintah cq. Departemen Pertanian dan Pemda serta Perguruan Tinggi diharapakan dapat menyediakan teknologi tepat guna dan mendirikan industri kelapa terpadu skala kelompok tani atau koperasi sehingga semua komponen kelapa dapat dimanfaatkan dan membantu petani dalam akses pelayanan permodalan maupun pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, S.A. 1991. Kelapa: Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2005. Nusa Tenggara Timur dalam Angka. Kerjasama BPS Provinsi NTT dan Bappeda Provinsi NTT. Kantor BPS Provinsi NTT.
- Biro Pusat Statistik. 2005. Kupang dalam Angka. Kerjasama BPS Kabupaten Kupang dan Bappeda Kabupaten Kupang. Kantor BPS Kabupaten Kupang.
- Budianto, J. dan D. Allorerung. 2003. *Kelembagaan Perkelapaan*. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V. Tembilahan, 22-24 Oktober 2002. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. hlm. 1-9.
- Soekartawi, A. 1990. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Tarigans, D.D. 2003. *Pengembangan Usahatani Kelapa Berbasis Pendapatan melalui Penerapan Teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V. Tembilahan, 22-24 Oktober 2002. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. hlm. 106-115.

© Hak cipta milik Unit P2M Politani Kupang

© Hak cipta milik Unit P2M Politani Kupang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2 M.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2 M.

